BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, dan merupakan salah satu unsur kesejahteraan penduduk. Lingkungan sehat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kenyamanan hidup, serta efisiensi kerja dalam bermasyarakat. Kesehatan lingkungan dapat diperoleh dengan menciptakan lingkungan yang bersih. Lingkungan bersih dapat mempengaruhi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Dimana lingkungan bersih memberikan keyamanan dan ketenangan hidup dalam melakukan aktifitas sehari-hari. selain itu, lingkungan bersih dapat meningkatkan kesehatan masyarakat sehingga dapat terhindar dari berbagai macam penyakit.

Kesehatan lingkungan memiliki ruang lingkup yang sangat luas dan dibagi menjadi beberapa ruang lingkup. Menurut pasal 22 ayat (3) UU No 23 tahun 1992, ruang lingkup kesehatan lingkungan terdiri dari penyehatan pengamanan limbah padat/sampah, pengamanan limbah cair, pengamanan radiasi pengamanan kebisingan, pengamanan vektor penyakit dan Penyehatan dan pengamanan lainya, seperti keadaan pasca bencana (Efendi, 2009)

Akan tetapi pada kenyataanya, tingkat kesadaran masyarakat berbeda-beda di setiap wilayah di Indonesia seperti di Desa Mekarsari. Desa Mekarsari berada di Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Dengan luas wilayah sebesar 204,024 Ha. Desa ini memiliki jumlah penduduk sekitar 6.280 Jiwa, yang terdiri dari 1.561 Kepala keluarga, serta rata-rata kepadatan penduduk sekitar 3.200 jiwa / Km^2. Sebagian besar penduduk tersebut hanya lulusan SD dan berprofesi sebagai pedagang. (Data Desa Mekarsari, 2016)

Tingkat kesadaran kesehatan lingkungan masyarakat Desa Mekarsari masih sangat buruk. Sebagian besar masyarakat desa masih menggunakan jamban terbuka yang berada didekat empang. Selain itu, terdapat juga masyarakat yang sudah memiliki

jamban yang layak, tetapi tidak membuat septik tank. Limbah pembuangan tinja dari jamban dibiaran terbuka begitu saja, Serta jarak antara rumah warga dengan tempat pembungan dengan tempat air bersih kurang dari 5 meter. Sedangkan menurut peraturan pemerintah, standar jarak antara tempat air dengan limbah adalah 10 meter.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 3 Tahun 2014 Bab III Pasal 4, menyebutkan bahwa masyarakat harus membudayakan prilaku buang air besar sehat yang dapat memutus alur kontaminasi kotoran manusia sebagai sumber penyakit berkelanjutan, dan memelihara sarana buang air besar yang memenuhi standar dan persayaratan kesehatan. Hal ini sangat bertentangan dengan apa yang terjadi di masyarakat Desa Mekarsari. Jika dibiarkan, masyarakat desa terancam terkena berbagai macam penyakit, seperti penyakit hepatitis A, kolera, dan tifus. Selain itu septik tank yang tidak ditutup juga mengeluarkan bau menyengat yang dapat mengganggu keindahan, keamanan dan kenyamanan yang berada di lingkungan tersebut.

Oleh sebab itu, masalah tersebut sangat menarik diangkat karena tingkah laku masyarakat Desa Mekarsari yang masih belum sesuai dengan Permenkes No 3 Tahun 2014.

I.2 Indentifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa Mekarsari adalah :

1. Sebagian besar masyarakat Desa Mekarsari kurang menyadari akan pentingnya kesehatan sanitasi.
2. Sebagian besar masyarakat Desa Mekarsari belum mengetahui dampak buruk akibat buang air besar (BAB) sembarangan.
3. Sebagian masyarakat Desa Mekarsari masih menggunakan jamban terbuka yang berada di samping sungai dan empang. Sementara jamban terbuka tidak ada air mengalir dan dapat mencemari lingkungan.

4. Sebagian besar masyarakat Desa Mekarsari masih membiarkan limbah kotoran tidak ditutup. Semetara limbah kotoran yang tidak ditutup dapat menjadi polusi udara dan mencemari lingkungan
5. Masyarakat Desa Mekarsari, tidak mau merawat tempat MCK umum.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut bagaimana memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan bagi masyarakat Desa Mekarsari ?

I.4 Batasan Masalah

Karena ruang lingkup kesehatan lingkungan sangat luas, maka permasalahan dibatasi hanya pada kesadaran masyarakat Desa Mekarsari tentang pentingnya membangun kesadaran dalam memelihara sanitasi.

I.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membangun kesadaran akan petingnya memelihara kesehatan lingkungan sanitasi.
2. Mengajak masyarakat Desa Mekarsari untuk mau menggunakan jamban yang layak
3. Mengajak masrakat Desa Mekarsari untuk menutup tempat pembuangan limbah kotoran mereka
4. Mengajak masyarakat Desa Mekarsari untuk merawat dan menjaga tempat MCK umum.

I.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

   Dapat menambah wawasan maupun pengetahuan tentang pentingnya kesehatan lingkungan, terutama kesadaran pada masyarakat Desa Mekarsari terhadap sanitasi.

2. Bagi masyarakat Desa Mekarsari

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bahan evluasi dan referensi terhadap kesadaran kesehatan lingkungan dan diharapkan masyarakat desa bisa memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan lingkungan, khususnya pada ruang lingkup sanitasi.